

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Permasalahan inflasi merupakan masalah utama ekonomi yang tidak dapat dihindari oleh berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. Indonesia sendiri sudah mengalami inflasi sejak orde lama sampai dengan era reformasi saat ini. Iskandar Simorangkir menuturkan bahwa Indonesia pernah mengalami masa inflasi terparah yakni sekitar 635 persen pada tahun 1966, inflasi yang cukup tinggi juga pernah terjadi di era Presiden Soeharto yakni tahun 1998 ini karena krisis moneter merambat menjadi krisis multidimensi.<sup>1</sup>

Secara umum yang di maksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.<sup>2</sup> Secara langsung inflasi berdampak pada sektor riil, sektor moneter dan rumah tangga. Pada sektor riil inflasi mempengaruhi penurunan produktivitas perusahaan sehingga produsen melakukan upaya efisiensi dalam produksi barang dan biaya operasional. Pada akhirnya roda perekonomian ikut terpengaruh menjadi melambat dan produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan.<sup>3</sup> Dampak inflasi pada sektor rumah tangga akan menyebabkan penurunan daya beli karena tingkat harga barang yang melambung tinggi.

---

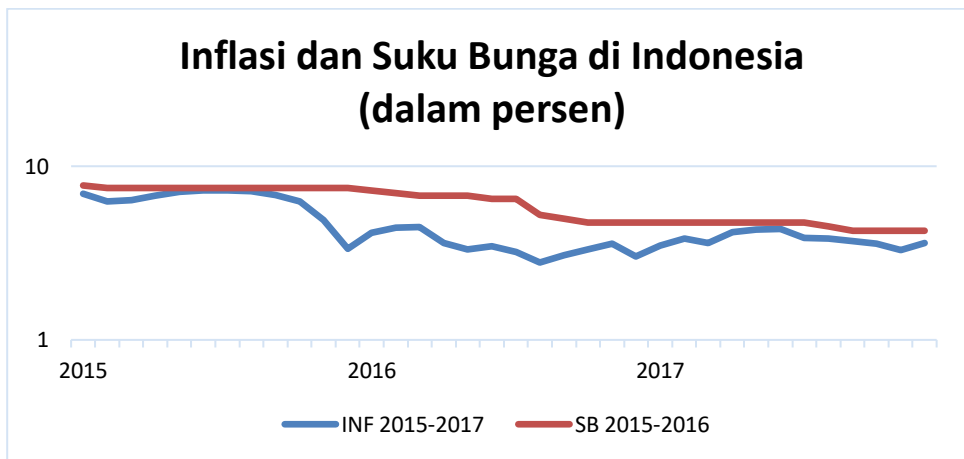
<sup>1</sup> “Indonesia Pernah Alami Inflasi Terparah Sebesar 635 Persen” <http://www.pontianak.t.ribunnews.com/>, diakses pada 25 Okt. 2018, pukul 15. 55 WIB.

<sup>2</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 23.

<sup>3</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Baraka Akasara, 2013), 90.

Sementara dampak inflasi pada sektor moneter akan mempengaruhi pada lembaga jasa keuangan yang berdampak pada kinerja bisnis kredit atau pembiayaan yang di alami oleh lembaga keuangan bank maupun perusahaan/*leasing*.

Pada saat inflasi yang tidak sesuai sasaran maka Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan sehingga menimbulkan dampak terhadap masyarakat akan banyak menabung. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir laju pergerakan inflasi terbilang menurun cukup signifikan begitupun dengan perubahan penurunan suku bunga sebagaimana tergambar pada grafik dibawah ini:



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) & [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diolah oleh peneliti.

Berdasarkan grafik di atas, laju inflasi selama tiga tahun terhitung dari 2016-2017 dapat dikatakan menurun cukup signifikan dari level angka kisaran 6% sampai 7% pada periode 2015 ke level angka kisaran 3 sampai 4% pada periode 2016-2017. Dengan rentan inflasi antara 3 dan 7% maka pada periode tiga tahun tersebut inflasi tergolong ringan karena dibawah 10% setahun.<sup>4</sup> Sedangkan laju suku bunga terjadi penurunan yang cukup signifikan pada periode 2015-2017 dengan kisaran level angka 7 sampai 4%.

---

<sup>4</sup> Julius R.Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta:Salemba Empat,2013),23.

Sementara itu pada saat inflasi naik permintaan kredit akan menurun disertai dengan pendapatan sektor rumah tangga yang turut menurun sehingga dapat menyebabkan angsuran kredit yang dilakukan oleh debitur akan mengalami perlambatan sehingga menyebabkan kredit bermasalah atau NPL/NPF.

NPF atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Kredit Macet (M). Sedangkan penilaian kolektibilitas secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan debitur. Dalam menentukan *judgement* terhadap usaha debitur yang dinilai adalah kemampuan debitur membayar kembali pinjaman dari hasil usahanya sesuai perjanjian.<sup>5</sup>

Istilah NPF atau pembiayaan bermasalah disematkan pada bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antar bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muallamat Indonesia. Bank syariah diatur secara formal sejak diamendennya UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999.<sup>6</sup>

Kondisi NPF diduga ada kaitannya dengan faktor inflasi dan suku bunga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Oka Maulana menyatakan bahwa Inflasi

---

<sup>5</sup> Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan-Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta:BPFE, 2012), 420.

<sup>6</sup> Ktut Silvanita Mangani, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), 34.

berpengaruh secara signifikan terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia.<sup>7</sup> Sedangkan menurut hasil penelitian Silvia Eka Febrianti menyatakan bahwa variabel inflasi dan BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF bank syariah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara umum inflasi merupakan permasalahan utama ekonomi di berbagai negara yang secara langsung berdampak pada sektor riil, moneter dan rumah tangga.
2. Pada saat inflasi tinggi maka dapat berdampak pada kondisi NPL/NPF Bank Umum di Indonesia.
3. Pada saat inflasi yang tidak sesuai sasaran maka Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan yang kemudian dapat mempengaruhi kondisi NPL/NPF Bank Umum di Indonesia .

## **C. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Oka Maulana, “*Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*”. Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

<sup>8</sup> Silvia Eka Febrianti, “*Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dan Bank Syariah*” *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.

1. Bagaimana pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018?
2. Seberapa besar pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan untuk variabel independen yaitu Inflasi dan *BI Rate*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* mulai Januari 2015 sampai dengan September 2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh ilmu dan wawasan terkait bagaimana pengaruh serta hubungan dari inflasi dan BI *Rate* terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, peneliti juga dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat selama perkuliahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Bagi Praktisi Lembaga Keuangan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta masukan bagi praktisi perbankan syariah atau pihak-pihak lain yang bersangkutan mengenai kinerja serta kebijakan-kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia usaha agar sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

## 3. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bahan pembanding penelitian lain, dan memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari :

Bab ke-Satu: Pendahuluan

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang merupakan acuan dalam proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah,

perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

#### Bab ke-Dua: Kajian Pustaka

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang Inflasi, Suku Bunga/*BI Rate* dan *Non Performing Financing/NPF* Bank Umum Syariah di Indonesia, Hubungan antar variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

#### Bab ke-Tiga: Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dikembangkan pada pokok permasalahan agar hasil dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### Bab ke-Empat: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### Bab ke-Lima: Penutup

Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya.